

Keefektifan pembelajaran berbasis *neuro linguistic programming* dalam menulis argumentasi

Abdul Haliq

Universitas Negeri Makassar. Jl. AP. Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan, 90221 Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: abdul.haliq@unm.ac.id

Received: 15 August 2017; Revised: 16 October 2019; Accepted: 20 April 2020

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan keterampilan menulis paragraf argumentasi berdasarkan metode NLP pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-post test non-equivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar. Yang menjadi populasi yaitu keseluruhan siswa kelas X yang berjumlah 352 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang terpilih yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas menulis paragraf argumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis paragraf argumentasi berbasis NLP dengan pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis inferensial jenis uji-t independen (*independent sample test*) dan diperoleh nilai t-hitung = 4,263 dengan signifikansi atau p-value = 0,000. Karena nilai p-value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi berbasis NLP dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis NLP efektif digunakan dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar.

Kata kunci: *Neuro linguistic programming*, paragraf argumentasi, efektif, perbedaan

The effectiveness of neuro-linguistic programming on teaching arguments writing

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of argumentation writing skills based on the NLP method at the tenth-grade students of SMA Negeri 11 Makassar. This was an experimental study. The research design used is the *pretest-posttest non-equivalent control group design*. This research was carried out in SMA Negeri 11 Makassar. The population was all the tenth-grade students which were 352 students. The sampling technique used was the *purposive sampling technique*. The selected samples were class X-1 as an experimental class and class X-2 as a control class. The instrument used in this study was an exercise on writing argumentative paragraphs. The collected data was then analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that there was a significant difference between learning of writing argumentative paragraph based on the NLP method and the lecturing and assignment methods. This was indicated in the results of hypothesis testing from the independent t-test (*independent sample test*) of inferential analysis where the value of t-count obtained was 4.263 and the significance or p-value was 0.000. Because the p-value was < 0.05, it can be concluded that there was a significant difference between the learning of writing argumentative paragraph based on the NLP method and the lecturing and assignment methods. Thus, NLP-based learning was effectively used in writing argumentation paragraph for the tenth-grade students of SMA Negeri 11 Makassar.

Keywords: *Neuro linguistic programming*, argumentative paragraph, effective, difference.

How to Cite: Haliq, A. (2020). Keefektifan pembelajaran berbasis neuro linguistic programming dalam menulis argumentasi. *LingTera*, 7(2), 157-167. doi:<https://doi.org/10.21831/lt.v7i2.27529>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dua keterampilan berbahasa ini bersifat reseptif yaitu keterampilan menyimak dan membaca. Keterampilan ini bersifat reseptif karena keterampilan ini hanya berusaha untuk memahami dan menerima pesan, ide, gagasan, dan pendapat baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu ujaran atau bahan bacaan. Dua keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan ini lebih dalam hal menghasilkan atau memproduksi ide, gagasan, pesan dan pendapat kepada lawan bicara.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan. Menulis merupakan sarana untuk berkomunikasi secara tertulis. Menulis juga merupakan sarana bagi seseorang dalam menuangkan ide, perasaan, serta gagasan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Salam (2009) bahwa pada prinsipnya, fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Akan tetapi, keterampilan menulis ini tidaklah mudah untuk diimplementasikan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, bahkan hasil tulisan kemungkinan akan mencapai hasil yang maksimal jika penguasaan terhadap keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan membaca) telah dikuasai.

Kekurangmampuan memproduksi tulisan yang berkualitas sebagai akibat dari proses pembelajaran yang tidak maksimal. Dalam aplikasinya, pembelajaran keterampilan menulis banyak dikeluhkan oleh guru di lapangan. Bahkan, siswa sendiri juga sering mengeluh akan penguasaan keterampilan menulis itu sendiri. Siswa menganggap bahwa keterampilan menulis sangatlah rumit karena memerlukan suatu pengetahuan yang komprehensif terhadap seluruh aspek keterampilan berbahasa. Hal ini mengakibatkan kegiatan menulis sangat jarang diminati oleh siswa di sekolah.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2012). Sebagai keterampilan yang paling kompleks, menulis dapat diajarkan kepada siswa melalui proses pembelajaran baik. Artinya bahwa kegiatan menulis akan mampu dikuasai dengan catatan siswa harus serius dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran menulis. Selain itu, kegiatan pembelajaran menulis harus mampu menyajikan suatu pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal ini diperlukan agar siswa berkeinginan mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan menulis dengan serius.

Salah satu kompetensi dasar pada keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis paragraf argumentasi. Kegiatan menulis paragraf argumentasi bertujuan menuangkan ide dan gagasannya untuk memengaruhi pembaca. Alwi et al. (2019) menyatakan bahwa argumentasi adalah alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau ide yang dikemukakan (Atmazaki, 2007).

Argumentasi merupakan bentuk retorika yang digunakan dalam keterampilan berbahasa untuk meyakinkan pembaca atau pendengar. Argumentasi yang berupa alasan biasanya digunakan oleh pembicara atau penulis dengan disertai fakta atau data yang memperkuat argumentasi. Menulis argumentasi berarti penulis harus menyusun alasan-alasan yang logis disertai data atau fakta yang mendukung alasan untuk memperkuat ide atau gagasan yang disampaikan. Menulis argumentasi merupakan salah satu aspek yang diajarkan dalam keterampilan menulis (Tarigan, 2008) di SMA.

Kondisi pembelajaran menulis di sekolah sesuai dengan pengamatan peneliti, siswa masih kurang berminat pada pembelajaran keterampilan menulis. Hal ini terlihat pada antusiasme siswa saat pembelajaran menulis dilaksanakan. Guru yang lebih menekankan pada aspek penguasaan teori melalui berce-ramah membuat siswa bosan dengan pembelajaran menulis. Hal ini mengakibatkan minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis khususnya paragraf argumentasi masih sangat minim. Tulisan yang dihasilkan siswa masih jauh dari harapan. Bahkan siswa masih kurang memahami perbedaan dari paragraf argumentasi dan paragraf persuasi. Sehingga terkadang siswa membuat tulisan yang berjenis lain. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan atau ditargetkan. Hal ini diakibatkan oleh cara mengemas pelajaran yang dilakukan oleh guru masih sangat sederhana. Guru masih terlalu banyak mendominasi pembelajaran di kelas dengan teknik ceramah dan penugasan. Sedangkan untuk pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi dibutuhkan interaksi pembelajaran yang intens atau komunikatif agar siswa mampu memahami langkah-langkah dalam menghasilkan tulisan atau paragraf argumentasi yang baik.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi tidak hanya sekadar menuangkan ide atau gagasan saja, melainkan ide dan gagasan tersebut harus didukung oleh data dan fakta serta penalaran yang logis agar pembaca mau mengikuti ide yang dikemukakan (Utami et al., 2012). Untuk itu, dibutuhkan pengalaman-pengalaman baik secara visual (penglihatan) maupun auditory (pendengaran) untuk diterjemahkan dalam bentuk bahasa (*linguistic*) dan kemudian dituangkan ke dalam tulisan guna mendukung ide atau gagasan yang dikemukakan. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat berupa fakta dan data yang diperoleh baik dari lingkungan sekitar maupun berupa bahan bacaan dan dapat digunakan dalam paragraf argumentasi. Perlu ada usaha perbaikan pembelajaran menulis paragraph argumentasi yang lebih tepat.

Neuro linguistic programming (selanjutnya disingkat NLP) merupakan salah satu pendekatan yang menarik dan dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi. NLP dikembangkan pada 1970-an oleh Dilts et al. (1980) yang merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan pribadi. Hal ini menjadi semakin akrab dalam pendidikan formal, pengembangan profesional, dan pembelajaran informal (Natalia & Dewi, 2008).

NLP didefinisikan berdasarkan tiga kata yang membangunnya yaitu *neuro*, *linguistic*, dan *programming* (Elfiky, 2010; Faulkner & McDonald, 1991). *Neuro* mengacu kepada sistem syaraf, corong penghubung lima indra, *linguistic* mengacu pada kemampuan alami berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, serta *programming* mengacu pada pola berpikir, perasaan, dan tindakan. Secara sederhana, NLP melibatkan kemampuan berkomunikasi sebagai hasil tangkapan indra yang diolah dalam proses berpikir.

Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran NLP dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan yang menitikberatkan pada komunikasi. Komunikasi ini dapat dibangun dengan baik antara guru dan siswa untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan (Wikanengsih, 2012). Pada prinsipnya, NLP dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengacu pada pilar-pilar, yaitu: (1) Praktikkan pada diri sendiri; (2) bangun keakraban (*rapport*); (3) tetapkan hasil secara spesifik/tujuan; (4) kepekaan yang tinggi; (5) cek ekologis; dan (6) fleksibilitas (Wikanengsih, 2012).

Teknik komunikasi dalam NLP dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam menemukan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Salah satu teknik yang terdapat dalam NLP adalah *story telling*. Menggunakan cerita yang bermuatan motivasi akan memberikan nuansa baru bagi peserta didik. Dengan *story telling* ini diharapkan peserta didik selalu memahami pikiran dan perasaannya setiap saat (Natalia & Dewi, 2008). *Story telling* merupakan sarana untuk mengakses, mengekspresikan, serta menyimpan informasi dan pengetahuan (Caine et al., 2005).

NLP telah diujicobakan dalam pembelajaran dan menunjukkan hasil yang baik. Jannah (2012) menggunakan NLP untuk meningkatkan *goal setting* pelari cepat. Dalam penelitiannya, Jannah (2012) memperoleh kesimpulan bahwa metode pelatihan NLP memberi kontribusi dalam peningkatan goal setting pelari cepat.

Dari teknik NLP ini, diharapkan siswa tidak hanya mendengar, melainkan dengan mendengarkan dapat membuka pikiran, perasaan, emosi, dan *body language* akan dengan mudah menyerap informasi yang menarik sehingga akan meninggalkan kesan mendalam terhadap peserta didik. Berdasarkan dari cerita yang membangun motivasi inilah, siswa dapat memanfaatkan cerita tersebut secara maksimal dalam menghasilkan tulisan argumentasi yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis NLP akan sangat membantu siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen. Adapun penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (kontrol). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest, non-equivalent control group design*. Desain tersebut tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Treatment (X)	Postes (Y)
E	Tes awal (Y1.1)	Pembelajaran dengan menggunakan metode NLP (X1)	Tes hasil Belajar (Y1.2)
K	Tes awal (Y2.1)	Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (X2)	Tes Hasil Belajar (Y2.2)

(Furchan, 2011)

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian dilakukan pada kelas X semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar yang berjumlah 361 siswa yang tersebar ke dalam sembilan kelas, yaitu kelas X1 sampai dengan X9.

Setelah mengamati populasi penelitian ini cukup besar, maka diadakan penarikan sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Cresswell, 2016). Pemilihan sampel dengan teknik ini dengan pertimbangan kesediaan guru dan penyesuaian materi pelajaran. Sampel yang dipilih yaitu X-1 dan X-2. Kelas X-1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 dijadikan sebagai kelas kontrol.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tes menulis. Tes diberikan dalam dua tahap yaitu pada tes awal dan tes setelah perlakuan (akhir). Tes yang digunakan merupakan tes yang sama yang digunakan di awal dan digunakan di akhir. Hasil kedua tes ini yang menjadi data utama untuk dianalisis dalam melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen. Instrumen yang terdiri atas dua, yaitu instrumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis NLP yaitu berupa rancangan penelitian. Instrumen yang kedua yaitu tugas menulis paragraf argumentasi yaitu berupa pedoman menulis paragraf argumentasi. Pedoman tersebut digunakan pada tes awal dan tes akhir baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada setiap kelas. Pemberian perlakuan berbeda pada kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah dan penugasan) pada perlakuannya sedangkan untuk kelas eksperimen digunakan pembelajaran berbasis NLP sebagai bentuk perlakuan terhadap siswa. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 45 menit. Waktu yang digunakan disesuaikan pada jam pelajaran pada sekolah bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian tugas yang diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah membuat paragraf argumentasi. Tugas tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis NLP dan metode yang lazim digunakan saat guru menyampaikan pembelajaran pada keterampilan menulis paragraf argumentasi yaitu metode ceramah dan penugasan.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji hipotesis. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk melihat sebaran nilai yang diperoleh siswa. Uji hipotesis digunakan untuk mengukur keberterimaan hipotesis yang diajukan.

Uji hipotesis dilakukan setelah melalui uji prasyarat. Uji prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada semua data hasil tes, baik data sebelum dilakukan tindakan maupun data setelah dilakukan tindakan. Pada uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS pada analisis Kolmogrov-Smirnov. Uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui keberagaman matriks varians-kovarians dua kelompok dengan dua variabel dependen. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor *pre-test* dan *posttest*. Uji homogenitas Levene's pada program SPSS. Uji homogenitas dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Jenis uji menggunakan uji-t independen. Kriteria pengujianya adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05. Hipotesis yang (1) H_0 : tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi berbasis NLP dengan berbasis metode konvensional (ceramah dan penugasan) padasiswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar. (2) H_a : ada perbedaan secara signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi berbasis NLP dengan berbasis metode konvensional (ceramah dan penugasan) padasiswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dideskripsikan berikut merupakan data yang diperoleh dari hasil tes menulis paragraf argumentasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang disajikan juga berasal dari pretes dan postes kedua kelompok coba. Hasil disajikan secara berturut-turut mulai dari kelompok eksperimen dan diikuti kelompok kontrol. Adapun data yang diperoleh pada kelompok eksperimen selanjutnya disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Pretes yang Menggambarkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelompok Eksperimen

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Nilai minimum	66
2.	Nilai Maksimum	82
3.	Rata-rata (<i>mean</i>)	75
4.	Standar deviasi	4,063
5.	<i>Variance</i>	16,506

Berdasarkan uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa dalam menulis paragraf argumentasi siswa kelompok eksperimen SMA Negeri 11 Makassar berada pada rentang nilai 82 sampai dengan nilai 66. Selanjutnya, nilai tersebut kemudian dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMA Negeri 11 Makassar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 76. Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada pretes menulis paragraf argumentasi yang dikonfirmasi terhadap nilai KKM bahasa Indonesia, maka diperoleh bahwa untuk nilai 76 ke atas dicapai sebanyak 19 orang siswa (48,72%) dan nilai 75 ke bawah dicapai sebanyak 20 orang siswa (51,28%).

Tabel 3. Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Postes yang Menggambarkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelompok Eksperimen SMA Negeri 11 Makassar

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Nilai minimum	67
2.	Nilai Maksimum	90
3.	Rata-rata (<i>mean</i>)	81
4.	Standar deviasi	5,018
5.	<i>Variance</i>	25,178

Berdasarkan uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang dicapai siswa dalam menulis paragraf argumentasi siswa kelas eksperimen SMA Negeri 11 Makassar berada pada rentang nilai 90 sampai dengan nilai 67. Nilai tersebut kemudian dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMA Negeri 11 Makassar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 76. Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada postes keterampilan menulis paragraf argumentasi yang dikonfirmasi terhadap nilai KKM bahasa Indonesia, maka diperoleh bahwa untuk nilai 76 ke atas dicapai sebanyak 33 orang siswa (84,62%) dan nilai 75 ke bawah dicapai sebanyak 6 orang siswa (15,38%).

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil pretes dan postes kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada pretes nilai yang diperoleh berada pada rentang 66 sampai 87, dan pada postes nilai yang diperoleh yaitu 67 sampai 90. Selanjutnya, berikut disajikan data yang diperoleh dari kelompok kontrol yang disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Pretes yang Menggambarkan Keterampilan Siswa dal Menulis Paragraf Argumentasi Siswa kelompok kontrol SMA Negeri 11 Makassar

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Nilai minimum	62
2.	Nilai Maksimum	87
3.	Rata-rata (<i>mean</i>)	74
4.	Standar deviasi	5,406
5.	<i>Variance</i>	29,230

Berdasarkan uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa dalam menulis paragraf argumentasi siswa kelas X-2 SMA Negeri 11 Makassar berada pada rentang nilai 87 sampai dengan nilai 62. Selanjutnya, nilai tersebut kemudian dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMA Negeri 11 Makassar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 76. Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada pretes menulis paragraf argumentasi yang dikonfirmasi terhadap nilai KKM bahasa Indonesia, maka dipeoleh bahwa untuk nilai 76 ke atas dicapai sebanyak 14 orang siswa (35%) dan nilai 75 ke bawah dicapai sebanyak 26 orang siswa (65%).

Tabel 5. Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Postes yang Menggambarkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 11 Makassar

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Nilai minimum	62
2.	Nilai Maksimum	90
3.	Rata-rata (<i>mean</i>)	76
4.	Standar deviasi	6,068
5.	<i>Variance</i>	36,815

Berdasarkan uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang dicapai siswa dalam menulis paragraf argumentasi siswa kelas X-2 SMA Negeri 11 Makassar berada pada rentang nilai 90 sampai dengan nilai 62. Selanjutnya, nilai tersebut kemudian dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMA Negeri 11 Makassar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 76. Sesuai dengan nilai perolehan siswa pada postes menulis paragraf argumentasi yang dikonfirmasi terhadap nilai KKM bahasa Indonesia, maka dipeoleh bahwa untuk nilai 76 ke atas dicapai sebanyak 23 orang siswa (57,50%) dan nilai 75 ke bawah dicapai sebanyak 17 orang siswa (42,50%).

Data hasil uji menulis paragraf argumentasi pada kelompok kontrol memperlihatkan hasil yang meningkat. Data pretes menunjukkan hasil yang diperoleh siswa berada pada rentang 62 sampai 87, dan data postes menunjukkan angka 62 sampai 90.

Berdasarkan hasil analisis dua data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperlihatkan hasil yang tidak jauh berbeda. Namun demikian, jika dilihat dari ketuntasan secara klasikal pda postes, kedua kelompok memperlihatkan hasil yang berbeda secara signifikan. Hasil postes kelas eksperimen lebih baik disbanding hasil yang diperoleh pada postes kelompok kontrol.

Pengujian Hipotesis

Analisis perbedaan pada nilai pretes dan postes siswa kelompok eksperimen diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 20 statistik inferensial parametrik jenis uji-t . Sebelum dilakukan uji-t, sebelumnya dilakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas.

Selanjutnya, setelah data yang akan dianalisis diketahui berasal dari data yang berdistribusi normal, maka dapat diadakan uji-t. jenis uji-t yang digunakan yaitu uji-t berpasangan (*pired sample t*

test) yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan. Adapun hasil olah data pada nilai pretes dan posttest siswa pada kelas eksperimenter gambar pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Inferensial *paired sample t test* untuk nilai Pretes dan postes Siswa kelas Eksperimen

Sumber	t	df	Sig. (2 tailed)	Ket.
Pretes dan postes kelas eksperimen	6.265	38	.000	0.000<0.05

Hipotesis yang diajukan:

Ha: ada perbedaan secara signifikan antara pretes dan postes pada kelas eksperimen

H0: tidak ada perbedaan secara signifikan antara pretes dan postes kelas eksperimen

Kriteria pengujian hipotesis

Ha: $p < 0,05$

H0: $p > 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan pada Tabel 6, nilai t-hitung menunjukkan angka 6,265 dengan sig. (2 tailed) = 0,000. Pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan 38. Karena nilai signifikansi atau *p-value* < 0,005, maka hipotesis nol (H0) ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai pretes dan nilai postes pada kelas eksperimen dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa SMA Negeri 11 Makassar.

Selanjutnya, untuk uji hipotesis kelompok eksperimen dan control menggunakan teknik analisis statistik inferensial jenis uji-t independen (*independent sample t test*) setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Nilai yang dijadikan sebagai pedoman dalam uji-t independen adalah nilai akhir siswa setelah diadakan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil analisis uji-t independen dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Inferensial *independent sample t test* untuk nilai Postes Kelas Kontrol dan postes kelas Eksperimen

Sumber	t	df	p	Ket.
Postes kelas eksperimen dan kontrol	4,263	77	.000	0.000<0.05

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa koefisien beda antara nilai keterampilan menulis paragraph argumentasi dengan pembelajaran berbasis NLP dengan nilai keterampilan menulis paragraph argumentasi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada siswa SMA Negeri 11 Makassar yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Koefisien beda antara nilai keterampilan menulis paragraph argumentasi berbasis NLP dengan metode ceramah dan penugasan pada siswa diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,263 dengan derajat kebebasan 77 dan signifikansi atau *p-value* (2 tailed) = 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Pembahasan

Peneliti memilih pembelajaran berbasis NLP sebagai pendekatan dalam pembelajaran untuk diteliti dampaknya terhadap hasil belajar siswa khususnya pembelajaran menulis paragraph argumentasi. Peneliti memilih lokasi penelitian pada SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan pembelajaran berbasis NLP pada keterampilan menulis paragraph argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrument. Instrument yang divalidasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian pembelajaran menulis paragraph argumentasi. Jenis validitas yang digunakan yaitu validitas ahli. Ahli yang dipilih merupakan ahli yang berkompeten dalam bidang menulis dan pembelajaran. Dari hasil validitas dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di dua kelas yang berbeda. Dari hasil penarikan sampel dengan teknik *cluster sampling* diperoleh kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X2 sebagai kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kedua kelas ini berbeda. Kelas eksperimen diberi tindakan berupa pembelajaran berbasis NLP dalam menulis paragraph argumentasi, sedangkan pada kelas kontrol diberikan tindakan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran dalam mengajarkan paragraph argumentasi yaitu metode ceramah dan penugasan.

Sebelum dilakukan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan pretes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Pretes ini dilakukan pada setiap kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil pretes pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa yakni 87 dan nilai minimum yang diperoleh siswa yakni 62. Dari hasil perolehan nilai tersebut, tergambar bahwa nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang nilai 62 dan 87. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 74. Berdasar pada nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk nilai pretes siswa kelas kontrol berada pada kategori tinggi.

Hasil belajar atau nilai siswa pada pretes kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa yakni 82 dan nilai minimum yakni 66. Dari hasil perolehan nilai tersebut, tergambar bahwa nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang nilai 66 dan 82. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 75. Berdasar pada nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk nilai pretes siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Dari hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa nilai pretes siswa dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi yang berada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berada pada kategori tinggi.

Setelah memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap kelas, yakni perlakuan pembelajaran berbasis NLP dalam menulis paragraf argumentasi pada kelas eksperimen dan penggunaan metode ceramah dan penugasan pada kelas kontrol, maka selanjutnya diadakan postes untuk mengetahui nilai siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai maksimum yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yakni 90 dan nilai minimum yakni 62. Dari data tersebut tergambar bahwa nilai siswa pada postes untuk keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan berada pada rentang nilai 62 hingga 90. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 76. Berdasar pada nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai postes siswa dalam menulis paragraf argumentasi pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi.

Nilai rata-rata pada postes keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat pada perolehan nilai rata-rata siswa yang berada pada angka 81. Nilai ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai postes kelas kontrol. Nilai maksimum yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yakni 90 dan nilai minimum yakni 67. Dari hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa nilai postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada keterampilan menulis paragraf argumentasi berada pada kategori tinggi. Kategori ini juga sama yang diperoleh pada nilai pretes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa untuk pengkategorian nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada nilai pretes maupun nilai postes berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal pengkategorian nilai, tidak terdapat perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen baik itu pada nilai pretes maupun postes pada masing-masing kelas.

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen yaitu berupa pendekatan NLP sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada aspek penilaian penyajian fakta dan jumlah paragraf. Pada aspek penyajian fakta, siswa sangat tertarik mengkaji lebih dalam mengenai tema yang akan ditulisnya, sehingga siswa dengan leluasa dapat memperoleh informasi-informasi berupa fakta. Fakta tersebut digunakan siswa untuk mendukung alasan-alasan yang dikemukakan pada tulisan paragraf argumentasi.

Begitu pula halnya dengan jumlah paragraf. Dengan maksimalnya informasi mengenai tema yang diperoleh siswa, sehingga siswa lebih leluasa dalam menulis. Jumlah paragraf yang dituliskan menjadi lebih banyak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendekatan NLP berdampak pada motivasi siswa dalam mengkaji atau mengobservasi lebih dalam terhadap tema yang akan ditulis oleh siswa.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis inferensial untuk mencari perbedaan hasil belajar. Uji inferensial ini dilakukan dua kali, yakni analisis perbedaan hasil belajar pada pretes dan postes kelas eksperimen dan analisis perbedaan hasil belajar pada postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis inferensial menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Analisis inferensial menggunakan jenis uji-t berpasangan (*paired sample t test*) untuk analisis nilai pretes dan postes siswa kelas eksperimen dan uji-t independen (*independent sample t test*) untuk analisis nilai postes siswa kelas eksperimen.

Hasil belajar pada keterampilan menulis paragraf argumentasi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis inferensial jenis uji-t berpasangan (*paired sample t test*), nilai koefisien beda antara pretes dengan postes yakni t -hitung sebesar 6,265 pada taraf signifikansi atau p -value = 0,000. Karena nilai p -value < 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan nilai postes pada keterampilan menulis paragraf argumentasi.

Hasil analisis data antara nilai postes kelas eksperimen (X-1) dan kelas kontrol (X-2) dengan menggunakan analisis statistik inferensial jenis uji-t perbedaan (*independent sample t-test*) menunjukkan bahwa nilai t-hitung yaitu 4,263 pada taraf signifikansi atau *p-value* = 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis paragraf argumentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara keterampilan menulis paragraf argumentasi berbasis NLP dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar.

Koefisien beda antara nilai keterampilan menulis paragraf argumentasi berbasis NLP dengan nilai keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Oleh karena itu hipotesis alternatif (H_a) yang telah diajukan sebelumnya dalam penelitian ini diterima. Hipotesis tersebut berbunyi ada perbedaan secara signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi berbasis NLP dengan berbasis metode konvensional (ceramah dan penugasan) pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar.

Perbedaan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis paragraf argumentasi mengindikasikan adanya pengaruh pendekatan NLP yang sengaja diberlakukan oleh peneliti dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi. Peneliti memilih pendekatan NLP untuk merangsang keinginan atau motivasi belajar yang tinggi setelah adanya perangsangan yang diberikan oleh guru. Perangsangan yang dimaksud oleh peneliti yaitu dengan memberikan tontonan berupa video motivasi yang dilanjutkan oleh guru pemberian cerita motivasi yang sesuai dengan tema motivasi yang dipertontonkan sebelumnya kepada siswa.

Berdasarkan dari hasil kajian peneliti, pemberlakuan pendekatan NLP dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi sangat berpengaruh positif terhadap siswa. Pengaruh positif tersebut ditunjukkan dengan adanya motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai akibat dari penerapan pendekatan NLP. Hal ini ditunjukkan pada antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan terlibat secara aktif dalam setiap rentetan kegiatan pembelajaran.

Dengan pemberian perlakuan dalam bentuk pembelajaran berbasis NLP ini, dapat mengubah cara pandang siswa tentang pembelajaran yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Makarao (2017) yang mengemukakan bahwa NLP adalah sebuah model yang memprogram interaksi antara pikiran dan bahasa (verbal dan nonverbal) sehingga dapat menghasilkan pikiran dan perilaku yang diharapkan.

Perlakuan berupa pembelajaran berbasis NLP diawali dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar ingin belajar. Teknik yang digunakan berupa *story telling* yang merupakan salah satu teknik dalam NLP. Mula-mula, siswa diberikan motivasi melalui slide video. Selanjutnya guru memberikan cerita motivasi sesuai dengan tema pada video atau slide yang dipertontonkan kepada siswa. Penggunaan *story telling* ini dianggap sangat efektif dalam mengalihkan perhatian siswa kepada guru dan fokus pada pembelajaran. *Story telling* ini juga diharapkan agar siswa mampu mengontrol dirinya agar dapat memahami pikiran dan perasaannya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Natalia dan Dewi (2008) bahwa dengan *story telling* siswa diharapkan selalu memahami pikiran dan perasaannya.

Pemberlakuan NLP ini diharapkan agar siswa mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya pada saat atau hari itu juga tanpa harus menunda-nunda pekerjaan yang dimilikinya. Berbuat hal yang terbaik dan bersikap positif terhadap pembelajaran adalah cara yang efektif dalam memaksimalkan kerja otak. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Tad (Makarao, 2017) bahwa NLP merupakan sebuah model yang menjelaskan mekanisme kerja otak agar individu bisa menjadi tuan, bukan budaknya. Dengan bantuan NLP inilah, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam menghadapi proses pembelajaran.

Penggunaan teknik NLP berupa *story telling* atau cerita motivasi yang diberikan kepada siswa ada dua macam. Pertama ditujukan agar siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dan yang kedua ditujukan agar siswa termotivasi dalam menulis paragraf argumentasi sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru. *Story telling* atau cerita motivasi yang digunakan oleh guru sebelum siswa menulis paragraf argumentasi, harus sesuai dengan

tema yang akan ditulis oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi dalam mengalirkan kata-kata dalam bentuk tulisan paragraf argumentasi sesuai dengan tema yang telah disiapkan oleh guru.

Selain dari penggunaan salah satu teknik dalam NLP yaitu *story telling*, guru juga menerapkan NLP dalam bahan ajar yang berbentuk buku siswa. Buku siswa yang berisikan materi ajar dalam hal ini materi keterampilan menulis paragraf argumentasi dan juga tugas-tugas siswa dikonstruksi sesuai dengan pendekatan NLP. Buku siswa sengaja diberikan gambar-gambar dan kata-kata motivasi agar siswa tertarik untuk mempelajari buku siswa tersebut.

Proses pembelajaran ini juga didukung dengan beberapa metode agar pembelajaran menjadi menarik. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode diskusi kelompok. Hal ini dimaksudkan agar siswa terampil dalam bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan dalam kelompok belajar yang dibentuk di kelas. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat berbagi pengetahuan dengan siswa yang berkemampuan masih kurang. Penggunaan kelompok dirasa perlu agar sebaran pengetahuan tentang keterampilan menulis paragraf argumentasi dapat merata. Pembelajaran kelompok juga dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Suryosubroto menyebutkan bahwa belajar kelompok dibentuk dengan harapan para siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Isjoni, 2010). Kelompok diskusi digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dikonstruksi oleh guru dalam bentuk diskusi kelompok.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *mind mapping* dalam membantu siswa untuk menulis paragraf argumentasi. Buzan (2006) menyatakan bahwa hal yang paling penting dalam pembuatan *mind mapping* adalah proses yang dilakukan dengan cepat tanpa edit dan penilaian karena pada dasarnya proses tersebut adalah proses berpikir linear. Penggunaan teknik *mind mapping* ini dimaksudkan agar siswa dapat mengekspresikan ide-idenya secara bebas dan ketif dalam bentuk tulisan paragraf argumentasi. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Wiranatakusuma (2006) menyatakan bahwa mencatat ide, dan inspirasi hendaknya menggunakan metode *mind mapping*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu: Pertama, hasil pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa berbasis NLP pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Dari perolehan nilai rata-rata siswa pada pretes dan postes berturut-turut adalah 75 dan 81. Nilai maksimum yang diperoleh pada pretes dan postes adalah 82 dan 90. Nilai minimum yang diperoleh siswa pada pretes dan postes adalah 66 dan 67. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol, untuk pretes yaitu 74 dan untuk postes yaitu 76. Kedua nilai ini berada pada kategori tinggi. Nilai maksimum yang diperoleh pada pretes dan postes adalah 87 dan 90. Nilai minimum yang diperoleh siswa pada pretes dan postes adalah 62. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis paragraf argumentasi berbasis NLP dengan pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis inferensial jenis uji-t independen (*independent sample t test*) dan diperoleh nilai t-hitung = 4,263 dengan signifikansi atau *p-value* = 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi berbasis NLP dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan metode ceramah dan penugasan pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2019). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Atmazaki, A. (2007). *Kiat-kiat mengarang dan menyunting*. UNP Press.
- Buzan, T. (2006). *Buku pintar mind map*. Gramedia Pustaka Utama.

- Caine, R. N., Caine, G., McClintic, C., & Klimek, K. (2005). *12 brain/mind learning principles in action: The fieldbook for making connections, teaching, and the human brain*. Corwin Press.
- Cresswell, J. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Edisi 4)*. Pustaka Pelajar.
- Dilts, R. B., Grinder, J., Bandler, R., DeLozier, J., & Cameron-Bandler, L. (1980). *Neuro-linguistic programming* (Vol. 1). Meta.
- Elfiky, I. (2010). *Terapi komunikasi efektif dengan metode praktis neuro-linguistic programming (NLP)*. Hikmah.
- Faulkner, C., & McDonald, R. (1991). *NLP: The new technology of achievement*. Nightingale-Conant Corporation.
- Furchan, A. (2011). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Isjoni, I. (2010). *Cooperative learning: Efektifitas pembelajaran kelompok*. Alfabeta.
- Jannah, M. (2012). Kontribusi metode neuro-linguistic programming terhadap kemampuan goal setting pelari cepat perorangan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(1), 42–48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/1839>
- Makarao, N. R. (2017). *NLP (Neuro Linguistic Programming)*. Alfabeta.
- Natalia, M. M., & Dewi, K. I. (2008). *Aplikasi NLP dalam pembelajaran*. Tinta Emas Publishing.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE.
- Salam, S. (2009). *Pendidikan penulisan kreatif*. Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Utami, Y. S., Ratna, E., & Chan, W. (2012). Hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN 1 Kinali. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 139–144. <https://doi.org/10.24036/238-019883>
- Wikanengsih, W. (2012). Menerapkan neurolinguistic programming (NLP) dalam pembelajaran. *Semantik*, 1(1). <https://doi.org/10.22460/semantik.v1i1.p%25p>
- Wiranatakusuma, W. (2006). *Mind mapping*. Gramedia.